

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang mengancam jiwa di seluruh dunia. Data dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari 257 juta penduduk dunia terkena hepatitis B dan sebanyak 887.000 meninggal tiap tahunnya akibat komplikasi hepatitis B. Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia termasuk negara endemis sedang hingga tinggi hepatitis B, dengan jumlah karier hepatitis B sebanyak 5-20 persen dari populasi penduduk (Kemenkes, 2022).

Virus hepatitis merupakan satu- satunya penyakit menular yang tingkat kematiannya meningkat dan menjadi penyebab utama kematian ketujuh di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Asia Tenggara. Hepatitis B adalah infeksi disebabkan oleh virus Hepatitis B, peradangan hati yang bisa berkembang menjadi *fibrosis* (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu) dan penyakit autoimun atau kekebalan tubuh (Diniarti et al., 2022).

Transmisi hepatitis B dapat menyebar secara vertikal (dari ibu ke anak) atau horizontal (dari satu individu ke individu lainnya). Pada daerah yang endemik seperti Indonesia, transmisi umumnya secara vertikal. Diperkirakan sekitar 95% penularan terjadi pada masa perinatal dan 5%

melalui intra uterin. Karena penularan terjadi di awal kehidupan, maka risiko hepatitis B menjadi kronik juga tinggi (95%). Salah satu upaya untuk memutus penularan hepatitis B dari ibu ke anak yaitu pengobatan ibu hamil saat kehamilan melalui profilaksis tenofovir pada ibu hamil. Penentuan ibu hamil yang mendapatkan profilaksis tenofovir didahului dengan pemeriksaan HBV DNA (Kemenkes, 2022).

Salah satu cara pemerintah untuk mengetahui jumlah penderita Hepatitis B adalah dengan melakukan deteksi dini menggunakan *rapid Diagnostic Test* (RDT), target Kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini Hepatitis B tahun 2020 sebanyak 85% (437 Kabupaten/kota). Tahun 2020 deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil/kelompok berisiko telah dilaksanakan di 470 kabupaten/kota atau sebesar 91,44 yang tersebar di 34 Provinsi. Jumlah Ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) HbsAg tahun 2020 yaitu sebanyak 2.682.297 orang atau sebanyak 51,37% dari ibu hamil yang menjadi sasaran. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2.540.158 atau 48,25% ibu hamil yang terjangkau oleh pemeriksaan. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg tahun 2020 menemukan sebanyak 45.108 atau 1,68% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif (Hidayat, 2020).

Hepatitis merupakan satu dari banyak penyebab kematian wanita di dunia, penyebab pada wanita hamil menderita hepatitis dikarenakan defek koagulasi, kegagalan organ dan peningkatan mortalitas maternal

dan bayi baru lahir. Insidensi hepatitis pada masa kehamilan di Negara berkembang rata-rata merupakan sekitar 0,1% dengan rentang dari 3-20% atau lebih (Indriani et al., 2021).

Wanita hamil adalah kelompok yang rentan terinfeksi virus Hepatitis B. Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia (PPHI), mengatakan bahwa Hepatitis B ada pada anak karena virus masuk melalui jalan lahir ibu. Wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan Hepatitis lebih awal (Sekitar 3,9% ibu hamil mengidap Hepatitis, dengan risiko transmisi maternal kurang lebih sebesar 90% anak tertular secara vertikal dari ibu dengan HBsAg (+) selama tahun pertama kehidupan dan berkembang mengalami Hepatitis B kronis (Gobel et al., 2021).

Hepatitis B pada ibu hamil disebabkan oleh kelainan tidak langsung yang berhubungan dengan kehamilan namun meningkatkan faktor risiko kematian maternal maupun neonatal akibat perdarahan karena kegagalan fungsi hati. Ibu hamil merupakan kelompok berisiko terpapar infeksi oportunistik dan virus akibat penurunan aktivitas sel *The World Health Assembly (WHA)* melalui program *Global Health Sector Strategy (GHSS)* (2016-2021) menargetkan Dunia bebas dari infeksi virus Hepatitis pada tahun 2030 dengan melakukan program pencegahan penularan VHB dari ke bayi pada 90% ibu hamil (Diniarti et al., 2022).

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan Hepatitis B, sehingga masyarakat atau ibu hamil yang belum tau pentingnya mengetahui bisa

saja mereka bisa terkena hepatitis B seperti pada usia, pekerjaan, riwayat transfusi darah dan riwayat vaksin hepatitis B.

Usia menjadi salah satu faktor risiko bagi ibu hamil untuk terinfeksi hepatitis B, terutama bagi ibu dengan usia produktif karena usia produktif merupakan masa puncak interaksi sosial antara lawan jenis sehingga menjadi fase retan dalam kehidupan rumah tangga melalui siklus reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian (Denando et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

Pekerjaan seorang ibu berisiko terinfeksi hepatitis B karena dapat memengaruhi lingkungan sosial dan lebih terbuka terhadap informasi dari penderita hepatitis B yang diterimanya dan akan memungkinkan mempunyai informasi mengenai penyakit Hepatitis B. Berdasarkan hasil penelitian (Indriani et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil. pekerjaan dimana secara umum seseorang yang bekerja maka pengetahuannya akan tinggi karena banyak mendapatkan informasi penting yang dapat menunjang pengetahuannya.

Riwayat transfusi darah merupakan faktor risiko hepatitis B pada ibu hamil, di mana ibu hamil yang memiliki riwayat transfusi darah berisiko 2,473 kali terinfeksi hepatitis B. Proses transfusi darah dapat memberikan risiko tertular hepatitis B dari alat medis yang terkontaminasi maupun dari darah itu sendiri. Pendonor darah merupakan salah satu

kelompok yang memiliki risiko terinfeksi hepatitis B. Berdasarkan hasil penelitian (Hidayah et al., 2023) menunjukkan bahwa riwayat transfusi darah merupakan faktor penyebab hepatitis B pada ibu hamil.

Riwayat Vaksin hepatitis B adalah salah satu cara pencegahan masuknya virus hepatitis B kedalam tubuh, ibu yang telah mendapatkan vaksin akan dapat membentuk anti body yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat vaksin. Berdasarkan hasil penelitian (Pratono et al.,2022) menunjukkan bahwa Ibu hamil yang tidak pernah divaksinasi Hepatitis B berpeluang lebih besar terproteksi dibandingkan yang pernah di vaksinasi Hepatitis B.

Berdasarkan data profil kesehatan dinas Provinsi Maluku Utara menunjukkan persentase tertinggi angka reaktif Hepatitis B berada di Kota Ternate yaitu sekitar 3,67% ibu hamil yang reaktif Hepatitis B, kemudian diikuti oleh Kabupaten Pulau Morotai sebanyak 2,57% ibu hamil yang dinyatakan reaktif (Profil Kesehatan DinKes Maluku Utara, 2023).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Maluku Utara menunjukkan terdapat 32 ibu hamil reaktif Hepatitis B dari 198 populasi di wilayah kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate tahun 2023.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan usia dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024?
2. Apakah ada hubungan pekerjaan dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024?
3. Apakah ada hubungan riwayat transfusi darah dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024?
4. Apakah ada hubungan riwayat vaksin hepatitis B dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di kota Ternate tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan riwayat transfusi darah dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat vaksin hepatitis B dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata kota Ternate tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama proses belajar serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penyakit Hepatitis B.

##### **2. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan serta menjadi sumber informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### **3. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk instansi terkait khususnya dinas kesehatan dalam melakukan kebijakan dan langkah-langkah penanggulangan serta pemberantasan penyakit Hepatitis B.